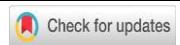


MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI MAN 3 NGAWI

Khilmak Akmila¹, Afni Fikriyani², Luluk Mushoffa³, Lutfi Afifa⁴,
Muhammad Yunus Ridho Amin⁵, Muchlis Anshori⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

Email: khilmaaqmila@gmail.com



OPEN  ACCESS



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1182>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

Keywords:

Library Management

Literacy Culture

Student Literacy

MAN 3 Ngawi



ABSTRAK

The background of this study is the low literacy culture among students at MAN 3 Ngawi, which acts as a barrier in the development of learning. This study aims to analyze how library management can effectively improve students' literacy culture. The method used is qualitative with a descriptive approach, involving data collection through interviews, observations, and documentation. The results show that library management includes structured planning, clear organization with task distribution among librarians, teachers, and the vice principal of curriculum, as well as the implementation of innovative literacy programs such as the integration of the library into learning activities and the provision of incentives to students. Routine supervision is also conducted for the evaluation and improvement of library performance. A significant increase in student visits to the library indicates the success of the library management at MAN 3 Ngawi. In conclusion, a well-managed library can become an effective literacy center to enhance students' reading interest and literacy culture.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya budaya literasi siswa di MAN 3 Ngawi sebagai hambatan dalam pengembangan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana manajemen perpustakaan dapat meningkatkan budaya literasi siswa secara efektif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan meliputi perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang jelas dengan pembagian tugas antar Pustakawan, Guru, dan Waka Kurikulum, serta pelaksanaan program literasi yang inovatif seperti halnya integrasi perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran dan pemberian insentif kepada siswa. Pengawasan rutin juga dilakukan untuk evaluasi dan peningkatan kinerja perpustakaan. Peningkatan yang signifikan dalam kunjungan siswa ke perpustakaan menjadi tanda keberhasilan manajemen perpustakaan MAN 3 Ngawi. Kesimpulannya, perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu menjadi pusat literasi yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa.

Kata kunci: Manajemen Perpustakaan, Budaya Literasi, Literasi Siswa, MAN 3 Ngawi, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno management, yang berarti seni dalam menjalankan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengelola, membimbing dan mengawasi. Istilah manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan berbagai sumber daya dengan bekerja sama dengan orang lain melalui langkah-langkah tertentu demi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.(Barnawi & Arifin, 2012)

Manajemen perpustakaan merupakan kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan. Manajemen perpustakaan sekolah yang baik sangat dibutuhkan untuk pengelolaan fasilitas sekolah yang optimal. Perpustakaan sekolah memiliki potensi besar dalam mendukung literasi membaca.(Fadhl et al., 2021) Literasi membaca tidak hanya menjadi keterampilan mendasar untuk memahami informasi tetapi juga sebagai landasan bagi kemampuan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan pengetahuan sepanjang hidup. Literasi adalah kecakapan seseorang guna memahami dan memanfaatkan teks tertulis guna mencapai tujuan yang relevan, memperluas pengetahuan, serta berkontribusi dalam bermasyarakat.(Mumtazien & Syam, 2024)

Rendahnya tingkat literasi adalah realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan, bukan hanya sekedar isu nasional, hal ini secara spesifik juga menjadi masalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Ngawi. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa budaya literasi siswa masih rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan perpustakaan, serta dominasi siswa dalam bermain gawai untuk mengisi aktivitas non-ekskul diluar jam pelajaran. Meskipun sekolah sudah menyediakan perpustakaan, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Padahal perpustakaan berfungsi sebagai pusat literasi yang mendorong siswa untuk memperluas pengetahuan, memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran, dan mengembangkan kebiasaan membaca secara mandiri.(Wibowo, 2025)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Radif Khotamir Rusli, Wimpy Teguh Krisdiantoro menunjukkan bahwa hasil penelitian pada manajemen perpustakaan dalam meningkatkan program literasi siswa di SMP Negeri 2 Ciawi masih rendah, faktor yang menyebabkan rendahnya literasi adalah kurangnya pustakawan yang berkompeten, ruang perpustakaan masih kurang memadai, pengadaan koleksi masih belum optimal, serta layanan digital belum lengkap.(Rusli et al., 2022)

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Julidian, Sudarno, dan M. Husni Arifin menunjukkan bahwa hasil penelitian pada analisis pengelolaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah di SMK Swasta Akreditasi A di Kota Pekanbaru, rendahnya literasi disebabkan kurangnya tenaga pustakawan yang profesional di bidang perpustakaan, minimnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan dana untuk mengelola perpustakaan yang ideal.(Arifin, 2022)

Penelitian ini menekankan pentingnya perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan utama untuk mengembangkan budaya literasi siswa. Oleh karena itu, studi kasus ini berfokus pada analisis manajemen perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 3 Ngawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sinergi antara perpustakaan dan Wakil Kepala Kurikulum (Waka Kurikulum) dalam merancang kegiatan literasi yang efektif, serta mengidentifikasi peran spesifik perpustakaan dalam upaya peningkatan budaya literasi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang memperoleh gambaran secara mendalam dan menyeluruh mengenai peran manajemen perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MAN 3 Ngawi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan penarik kesimpulan guna memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan relevan.(Wibowo, 2025)

Penggunaan penelitian kualitatif ini untuk mendiskripsikan hal-hal yang berkaitan tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa di MAN 3 Ngawi. Metode ini menyangkut sumber data perencanaan, implementasi, kendala dan Solusi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2025. Penelitian dilakukan di MAN 3 Ngawi yang memperoleh dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer yaitu sebuah penelitian berisi sumber data yang didapat secara langsung pada lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi. Penggalian manajemen perpustakaan ini mengenai perencanaan dan implementasi dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 3 Ngawi. Sumber data wawancara diperoleh dari Kepala Perpustakaan, staf perpustakaan, Waka Kurikulum, dan siswa MAN 3 Ngawi. Data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam data sekunder diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi kepada Kapala Perpustakaan, staf perpustakaan, Waka Kurikulum dan siswa MAN 3 Ngawi.(Zohriah, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan MAN 3 Ngawi memiliki tiga pengelola perpustakaan yang terdiri dari dua staf dan Kepala Perpustakaan. Perencanaan program perpustakaan dirancang dengan sistematis dan terencana. Pustakawan mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai, koleksi buku yang lengkap, serta mengelola program peningkatan budaya literasi di Man 3 Ngawi. Dengan fasilitas yang memadai, kunjungan perpustakaan di MAN 3 Ngawi terus meningkat, dan data tersebut akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Bulan	Minggu	Pengunjung
Oktober	Kedua	42
Oktober	Ketiga	54
Oktober	keempat	83
November	pertama	90
November	Kedua	93

Pada hasil penelitian ini pengumpulan data pengunjung semakin meningkat. Dimulai dari minggu kedua bulan Oktober terhitung sebanyak 42 kunjungan siswa, kunjungan pada minggu ketiga terhitung sebanyak 54 kunjungan siswa, pada minggu keempat terhitung sebanyak 83 kunjungan siswa, minggu pertama bulan November terhitung sebanyak 90 kunjungan siswa, dan pada minggu kedua pengunjung perpustakaan terhitung 93 siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama satu bulan ini jumlah pengunjung perpustakaan di MAN 3 Ngawi mengalami peningkatan. Dari data tersebut secara keseluruhan menunjukkan peningkatan positif mengenai kesadaran dan pertisipasi siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai bagian dari budaya literasi sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di MAN 3 Ngawi menemukan data-data yang menarik untuk dibahas, peneliti menyajikan 4 tahapan aspek manajemen perpustakaan. *Aspek perencanaan*, perencanaan perpustakaan ini mengubah pengelolaan perpustakaan secara konvensional menjadi perpustakaan sekolah yang tidak hanya untuk kegiatan membaca, tetapi juga sebagai sarana belajar kelompok, diskusi, ekstrakurikuler, dan rekreasi siswa untuk mengisi waktu luang. Dalam hal ini perpustakaan MAN 3 Ngawi telah membuat perencanaan visi, misi, dan motto dengan baik dalam hal gedung, pengoleksian buku fiksi maupun non fiksi.(Reniwati, 2022)

Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 3 Ngawi mengenai perencanaan dan pengelolaan perpustakaan. Jawaban Kepala Perpustakaan mengenai "Bagaimana proses perencanaan dan pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan?" adalah *pertama*, menyusun rencana kerja yang terpadu antara kurikulum dan perpustakaan. *Kedua*, terkait pengadaan koleksi buku perpustakaan melibatkan Waka Kurikulum untuk memberikan masukan terkait panduan kurikulum yang sedang berlaku dan juga melibatkan Guru Mata Pelajaran terutama Guru Bahasa, mengenai apa yang diinginkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Ngawi mengenai perencanaan dan pengelolaan perpustakaan. Jawaban Waka kurikulum mengenai "Bagaimana pengelolaan jadwal dan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran?" adalah *pertama*, semua Guru Mata Pelajaran sudah dijadwalkan secara tentative berkunjung dan belajar langsung diperpustakaan untuk memanfaatkan sumber bahan ajar yang ada di perpustakaan. *Kedua*, setiap ada jam kosong siswa diarahkan mengisi waktu luang untuk belajar di perpustakaan. *Ketiga*, setiap Guru Mata Pelajaran diharapkan memfungsikan buku paket sebagai acuan pembelajaran sehingga siswa dapat meminjam buku paket di perpustakaan.

Berdasarkan hal tersebut dalam perencanaan manajemen perpustakaan terdapat beberapa hal yaitu perencanaan dan pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan dilakukan berdasarkan tema-tema kurikulum dan kebutuhan guru untuk bahan pembelajaran. Kepala Perpustakaan berkolaborasi antara Waka Kurikulum dan Guru yang dilakukan dalam hal merancang tugas berbasis penelitian yang sumber belajarnya diperbanyak dari mata pelajaran. Hasil wawancara dengan siswa MAN 3 Ngawi mengatakan bahwa meskipun buku-buku umum lebih banyak dari buku fiksi siswa tetap berkunjung ke perpustakaan karena perpustakaan bukan hanya tempat membaca akan tetapi juga sebagai tempat diskusi dan hiburan bagi siswa.

Aspek pengorganisasian, pengorganisasian merupakan langkah penting dalam manajemen perpustakaan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dengan mengatur secara terperinci pembagian kekuasaan, pekerja, dan tanggung jawab, sehingga setiap individu memahami posisi, tugas, fungsi, pekerja, tanggung jawab, kewajiban, hak, dan wewenangnya masing-masing.(Hasanah et al., 2025) Pengorganisasian di perpustakaan MAN 3 Ngawi meliputi dari pembagian tugas yang dibuat antara Waka Kurikulum, Pustakawan, Guru dan Siswa. Waka Kurikulum bertanggung jawab dalam pembuatan jadwal yang mengkolaborasikan antara mata pelajaran dengan kegiatan di perpustakaan. Pustakawan bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan seperti koleksi, pelayanan peminjaman serta pencatatan data kunjungan. Guru berperan dalam memberikan masukan mengenai kebutuhan koleksi yang relevan dengan mata pelajaran, sedangkan melibatkan siswa sebagai duta literasi atau pembaca buku di perpustakaan. Pembagian kerja yang jelas membuat pengelolaan lebih efisien dan terarah.

Aspek pelaksanaan, pelaksanaan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 3 Ngawi memiliki program yang berfokus pada strategi yang mengatasi waktu istirahat yang singkat, strategi utamanya adalah guru diminta memasukkan kegiatan di perpustakaan dalam RPP mereka, sehingga kunjungan bersifat insidental dan sesuai kebutuhan belajar bukan sekedar rutinitas. Aspek pengadaan dan penyesuaian koleksi diwujudkan dengan realisasi pembelian buku-buku prioritas, memastikan stok koleksi selaras dengan kurikulum dan kebutuhan pengembangan minat siswa, serta menyediakan bacaan umum seperti novel sebagai daya tarik utama bagi siswa terutama untuk membuat perpustakaan penuh pada hari kamis dan jumat. Dalam konteks digitalisasi perpustakaan di MAN 3 Ngawi memberikan akses e-book melalui aplikasi diperangkat mereka yang dapat diakses menggunakan sistem barcode dengan upaya untuk memanfaatkan digital yang dimiliki siswa sebagai sarana literasi. Langkah awal mewujudkan gerakan literasi madrasah dengan membuat wacana program khusus seperti mengalokasikan waktu 15 sampai 30 menit membaca serentak di perpustakaan di jam tertentu, serta menerapkan sistem hadiah (insentif) berupa reward kepada siswa yang paling banyak berkunjung untuk meningkatkan kunjungan perpustakaan setiap semester.

Aspek pengawasan, Pengawasan merupakan upaya untuk mengamati aktivitas operasional yang sedang dilaksanakan sebagai bahan penilaian untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan ke depannya sesuai dengan rencana yang telah dibentuk.(Fitrianingsih, 2022) Pengawasan ini dilakukan melalui evaluasi setiap semester yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Kepala Perpustakaan. Evaluasi pengawasan ini melalui program literasi, monitoring kunjungan perpustakaan, dan pencatatan peminjaman buku. Evaluasi ini bertujuan untuk memaksimalkan pengawasan perpustakaan.(Supriyanti, 2025) Fungsi lain dari pengawasan ini sebagai langkah akhir dari pengoptimalan kinerja di sebuah lembaga. Sehingga pengawasan ini dapat mengukur sejauh mana keberhasilan dari perencanaan yang telah dibuat oleh lembaga. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu, pengawasan kepada anggota, pengawasan bahan bacaan dan pengawasan pencapaian tujuan perpustakaan.(Fitrianingsih, 2022)

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Ngawi mengenai perencanaan dan pengelolaan perpustakaan. Jawaban Waka Kurikulum mengenai "Setelah melakukan evaluasi, apa harapan bapak pengawasan untuk meningkatkan budaya literasi di perpustakaan MAN 3 Ngawi?" adalah harapan Waka Kurikulum untuk pengawasan perpustakaan MAN 3 Ngawi ini sebagai peran dalam meningkatkan budaya literasi siswa yang menjadikan pusat sumber belajar aktif di perpustakaan. Sehingga perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi pusat sumber belajar yang hidup dan aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 3 Ngawi, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan di MAN 3 Ngawi memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya literasi siswa melalui perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan program literasi yang kreatif, serta pengawasan yang konsisten. Perpustakaan selain berfungsi sebagai tempat membaca tetapi juga sebagai ruang belajar, diskusi, hiburan bagi siswa yang didukung oleh fasilitas memadai serta koleksi buku yang lengkap sesuai kurikulum dan minat siswa. Faktor utama dalam meningkatkan budaya literasi adalah sebuah kerja sama yang erat antara Kepala Perpustakaan, staf, Waka Kurikulum, serta Guru Mata Pelajaran yang terbukti dengan meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan.

Strategi yang digunakan perpustakaan MAN 3 Ngawi untuk meningkatkan budaya literasi siswa yaitu, menyediakan ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik, meningkatkan ketersediaan buku baik fiksi maupun non fiksi yang bekerjasama dengan dinas perpustakaan pusat, memperbanyak buku bacaan umum seperti novel yang menjadi daya tarik bagi siswa, memberikan reward sebagai insentif bagi siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses e-book melalui sistem barcode di ponsel siswa. Strategi ini bertujuan mendukung proses belajar secara maksimal sekaligus membangun budaya literasi siswa yang kuat.

REFERENSI

- Arifin, M. H. (2022). *Analisis Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah (Studi Pada SMK Swasta Akreditasi A di Kota Pekanbaru)*. 08(September), 2191–2206.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Fadhlil, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pena Persada. peenapersada.com
- Fitrianingsih. (2022). *Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas IX di SMPN 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*.
- Hasanah, S. M., Manajemen, P., Islam, P., Manajemen, P., & Islam, P. (2025). *Program Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Hasyim Asy'ari. 4.
- Mumtazien, G., & Syam, A. M. (2024). *R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal R eslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 6, 5782–5793. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i11.5647>
- Reniwati. (2022). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur NTB*. 2(2), 1–16. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya/index%0AManajemen>
- Rusli, R. K., Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>
- Supriyanti, D. (2025). *Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Literasi di SMP Negeri 1 Karas Kabupaten Magetan*. 6(500), 110–116.
- Wibowo, M. P. (2025). *Manajemen Perpustakaan dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan*. 6(2), 262–274.
- Zohriah, A. (2016). *Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa*. 11–22.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:
